

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 pasal 70 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan melalui peningkatan kesehatan gigi, pencegahan kesehatan gigi, pengobatan kesehatan gigi dan pemulihan kesehatan gigi yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Pusat, Pemerintahan Daerah, dan masyarakat, melalui Unit Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Usaha Kesehatan Sekolah (Kemenkes RI, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam upaya mencapai kesehatan tubuh yang baik. Kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat berdampak pada kehidupan individu dan kegiatan yang dilakukan manusia. Penyakit gigi dan mulut termasuk penyakit yang paling umum, jadi penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia sekolah dasar (Nurhasanah, dkk., 2023)

Pendidikan kesehatan gigi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi orang yang dilakukan melalui memberikan penjelasan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk mencapai suatu keadaan yang sehat secara menyeluruh. Menjaga kesehatan gigi adalah suatu usaha untuk mengurangi penyakit gigi dan mulut pada masyarakat (Herijulianti, Indriani dan Artini 2002).

Data hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), menunjukkan perilaku menyikat gigi penduduk Indonesia 4,37% tidak menyikat gigi setiap hari, 9,5% menyikat gigi satu kali dalam sehari, 72,5% menyikat gigi dua kali dalam sehari, namun hanya 6,2% menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu menyikat gigi minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Penduduk

Indonesia yang berumur 10-14 tahun 3,79% tidak menyikat gigi setiap hari, 10,4% menyikat gigi satu kali dalam sehari, 75,7% menyikat gigi dua kali dalam sehari, namun hanya 5,3% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Data hasil Riskesdas (2018), menyatakan bahwa penduduk di Provinsi Bali 4,32% tidak menyikat gigi setiap hari, 10,0% yang menyikat gigi satu kali dalam sehari, 77,4% menyikat gigi dua kali dalam sehari, namun hanya 12,4% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan perilaku menyikat gigi pada penduduk di Kabupaten Bangli 88,25% sudah menyikat gigi setiap hari, namun hanya 3,39% yang sudah menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku kesehatan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tindakan terhadap pemeliharaan kesehatan. Tindakan seseorang (*over behavior*) dipengaruhi oleh aspek pengetahuan atau kognitif. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih mudah untuk menerima informasi baru berbeda dengan orang yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah (Notoatmodjo, 2018).

Penyakit gigi dan mulut dapat terjadi pada siapapun terutama anak sekolah dasar yang termasuk kelompok rentan terkena masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut terjadi karena buruknya kebersihan gigi dan mulut. Umumnya pada anak SD buruknya kebersihan gigi dan mulut terjadi karena pengetahuan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Kebersihan gigi dan mulut anak SD penting untuk dijaga dengan cara menyikat gigi untuk mengurangi terjadinya masalah kesehatan gigi seperti karang gigi yang dapat merusak struktur gigi (Imran dan Niakurniawati, 2018).

Faktor yang penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi dengan baik dan benar. Teknik, frekuensi, dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar akan mempengaruhi keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melatih keterampilan dalam menyikat gigi sangat tepat dilakukan kepada anak sekolah dasar. Anak SD merupakan kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga sangat perlu untuk diwaspadai (Aqidatunisa, Hidayati dan Ulfah, 2022).

Waktu menyikat gigi yang baik dan benar yaitu minimal dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan teknik yang tepat. Waktu dan teknik menyikat gigi yang benar sangat perlu untuk dilakukan terutama pada anak-anak karena lebih rentan dibandingkan orang dewasa. Menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan secara teratur dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Suryani, 2018).

Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit yang bisa terjadi di dalam rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut bisa diukur dengan suatu angka (indeks) yang disebut dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Nilai *OHI-S* diperoleh dari penjumlahan antara *debris index* dan *calculus index* (Anwar, Lutfiah dan Nursyamsi, 2018).

Metode perawatan gigi yang paling umum adalah pembersihan gigi. Faktor terpenting dalam perkembangan kerusakan pada gigi adalah kebiasaan menyikat gigi. Keterampilan dalam menyikat gigi dapat ditingkatkan dengan melakukan kebiasaan pembersihan gigi setiap hari dengan baik dan benar. Upaya yang paling mudah dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari. Teknik menyikat gigi yang tepat, frekuensi dan waktu yang

tepat merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi (Napitupulu, 2023).

Hasil penelitian Astari, Sudirman dan Prasetya (2021), menunjukkan bahwa status kebersihan gigi pada siswa SDN 18 Pemecutan diperoleh dengan cara pemeriksaan gigi menggunakan indeks *OHI-S*, hasil yang didapat yaitu status kebersihan gigi dengan kategori baik yaitu sebesar 39,8%, dengan kategori sedang yaitu sebesar 56,5%, dan status kebersihan gigi yang berada pada kategori buruk yaitu sebesar 3,7%. Penelitian Khamdani, Suharyono, dan Hidayati (2017), menunjukkan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul, tingkat pengetahuan yang paling banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 74%, dengan kategori baik sebanyak 7,7% dan dengan kategori buruk 17,9%. Status *OHI-S* pada siswa kelas V yaitu sebanyak 69,2% memiliki status *OHI-S* dengan kriteria baik, 30,8% dengan kriteria sedang, dan tidak ada responden yang memiliki status *OHI-S* dengan kriteria buruk.

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Batur, menyatakan bahwa di SD tersebut belum rutin mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut serta wawancara dengan beberapa siswa, ternyata masih banyak yang belum mengetahui tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi dan status *OHI-S* pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Batur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu "Bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi dan status *OHI-S* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Batur, Bangli tahun 2025?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi dan status *OHI-S* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Batur, Bangli tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas V yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup, kurang di Sekolah Dasar Negeri 1 Batur Tahun 2025.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Batur Tahun 2025.
- c. Mengetahui frekuensi siswa kelas V yang mempunyai status *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di Sekolah Dasar Negeri 1 Batur tahun 2025.
- d. Mengetahui rata-rata status *OHI-S* pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Batur tahun 2025
- e. Mengetahui rata-rata status *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Batur tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang gambaran pengetahuan menyikat gigi serta *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Batur.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.